

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, arus informasi bergerak sangat cepat dan hamper tidak terbendung. Media digital telah menjadi sumber utama masyarakat dalam memperoleh informasi, menggantikan media seperti koran dan televisi. Fenomena ini diperkuat oleh kehadiran media daring dalam *platform* media sosial yang memungkinkan penyebaran berita secara instan. Media Sosial X adalah layanan jejaring sosial yang membantu penggunanya mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter. Pada awal 2013, pengguna twitter (X) mengirimkan lebih dari 500 juta kicauan per hari. Tingginya popularitas twitter (X) menyebabkan layanan ini telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, misalnya sebagai sarana protes, kampanye politik, sarana pembelajaran dan sebagai media komunikasi darurat (Duei Putri et al., 2022). Salah satu akibat dari perubahan ini adalah meningkatnya jumlah berita yang viral atau *trending* dalam waktu singkat. Berita yang *trending* sering kali memicu berbagai respon publik, baik dalam bentuk dukungan, kritik, maupun perdebatan yang berlangsung di ruang digital.

Media sosial X merupakan akomodasi atau alat jejaring sosial yang mengizinkan penggunanya untuk mengunggah teks, gambar dan video. Unggahan-unggahan dalam media sosial khususnya X berisi tentang opini pengguna baik itu mengenai kehidupan pribadi, suatu produk, topik, layanan hingga suatu merek (Sartina Jayanti et al., n.d.). Media X, sebagai salah satu media digital dengan jangkauan luas dan jumlah pembaca yang besar, secara konsisten menyajikan berita terkini dan populer yang menarik perhatian publik. Namun tidak semua berita memicu reaksi positif dan apresiasi, sementara yang lain menimbulkan perdebatan, kecaman, atau bahkan

penyebaran informasi yang menyesatkan. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana publik merespon berita tersebut agar media dapat lebih bertanggung jawab dan adaptif dalam menyampaikan informasi.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami respon publik secara mendalam adalah melalui analisis sentimen. Analisis sentimen adalah proses memahami, mengolah data teks untuk mendapatkan informasi dalam sebuah kalimat opini apakah cenderung memiliki opini positif atau negatif (Elizabeth, 2022). Analisis Sentimen merupakan teknik penggalian informasi yang menganalisis penilaian, pendapat, opini, sikap, aksi dan emosi terhadap suatu entitas seperti isu, layanan, produk, atau masalah tertentu (Lukman, n.d.). Analisis sentimen memiliki karakteristik penting, yakni kemampuannya mengidentifikasi subjektivitas dan polaritas teks, apakah bernada positif, negatif, atau netral. Proses ini memanfaatkan *Natural Language Processing (NLP)* karena data yang dianalisis berupa teks dengan konteks bahasa yang beragam. Pada berita trending di media sosial X, analisis sentimen juga harus adaptif terhadap sifat data yang dinamis dan real-time, serta mampu bekerja pada berbagai tingkat granularitas, mulai dari level dokumen hingga aspek tertentu. Tantangan yang muncul meliputi kualitas data, teknik pra-pemrosesan, pemilihan model analisis, hingga penanganan *noise* dan ambiguitas bahasa seperti singkatan, emotikon, dan sarkasme.

Dengan melakukan analisis, dapat diketahui apakah suatu tanggapan bernada positif, negatif, atau netral. Namun karena data yang dianalisis umumnya dalam bentuk teks tidak terstruktur, diperlukan teknologi yang mampu menangani kompleksitas Bahasa manusia secara efektif.

Teknologi yang relevan untuk digunakan menggunakan *Natural language Processing (NLP)*, yang merupakan cabang dari kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/ AI*) yang berfokus pada interaksi antara komputer dan bahasa manusia. NLP memungkinkan mesin untuk membaca, memahami, dan menghasilkan bahasa manusia dengan cara yang bermakna. Dalam penelitian ini, NLP digunakan untuk mengekstrak informasi dan opini publik dari komentar-komentar netizen terkait berita trending di media X.

Agar analisis sentiment dapat dilakukan secara lebih akurat, digunakan algoritma yang mampu memahami striktur dan konteks kalimat dalam teks. Salah satunya algoritma *Long Short-Term Memory* (LSTM). LSTM (Long Short-Term Memory) merupakan jenis lain dari modul pemrosesan untuk RNN. LSTM diciptakan oleh Hochreiter & Schmidhuber (1997) dan dikembangkan serta dipopulerkan oleh banyak peneliti. Seperti RNN, jaringan LSTM (jaringan LSTM) juga menyertakan modul dengan pemrosesan berulang (Azizah et al., 2022). Algoritma LSTM sangat efektif untuk analisis sentiment karena dapat membedakan emosi bersifat halus maupun yang eksplisit dalam teks netizen.

Pemahaman ini diharapkan tidak hanya pihak media seperti media X dalam Menyusun strategi redaksional yang lebih efektif dan bertanggung jawab, tetapi juga bagi peneliti, pemerintah, pelaku industry yang ingin memahami opini publik terhadap isu-isu yang diangkat, diharapkan akan tercipta ekosistem media digital yang sehat, dan informatif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan sistem analisis sentiment berbasis NLP dan LSTM yang akurat dan adaptif dalam mengelola data opini publik. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknologi analitik untuk media digital serta menjadi landasan dalam perumusan kebijakan komunikasi publik masa depan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan *Natural Language Processing* (NLP) dalam menganalisis sentimen komentar netizen terhadap berita *trending* di Media X, dan Seberapa akurat model Algoritma LSTM dalam melakukan analisis sentimen?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan analisis sentimen berbasis *Natural Language Processing* (NLP) dan algoritma LSTM dalam memahami

persepsi serta respons netizen terhadap berita trending pada media sosial X secara otomatis dan akurat.

1.4. BATASAN MASALAH

1. Penelitian ini hanya menganalisis berita yang termasuk dalam kategori *trending* pada Media X selama periode Januari s/d Juni 2025.
2. Data yang dianalisis berupa komentar netizen dalam bentuk teks yang diambil dari *platform* digital resmi Media X.
3. Proses analisis sentimen dibatasi pada tiga kategori, yaitu positif, negatif, dan netral.
4. Algoritma yang digunakan untuk klasifikasi sentimen terbatas pada *Long Short-Term Memory* (LSTM) tanpa perbandingan dengan algoritma lain.
5. Teknik *Natural Language Processing* (NLP) yang digunakan hanya mencakup tahapan dasar seperti *tokenisasi*, *stopword removal*, *stemming*, dan pembobotan teks.
6. Penelitian ini tidak membahas aspek etika komunikasi, *hoaks*, atau *validitas isi berita*, melainkan fokus pada analisis respons publik melalui komentar

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi akademis
Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pengolahan bahasa alami (*Natural Language Processing*) khususnya dalam konteks analisis sentimen teks berbahasa Indonesia dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji respons publik terhadap konten media digital secara tekstual.
2. Manfaat Praktis
Membantu Media X dalam memahami persepsi publik terhadap berita-berita *trending* yang mereka publikasikan, berdasarkan analisis komentar netizen. Menyediakan wawasan mengenai kecenderungan sikap positif, negatif, atau netral terhadap isu-isu tertentu yang diangkat dalam berita. Memberikan masukan bagi penyusunan strategi

penyampaian informasi yang lebih sesuai dengan ekspektasi dan *sensitivitas audiens*.

3. Manfaat Sosial

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana opini publik terbentuk dan berkembang di ruang digital. Mendorong penggunaan pendekatan analisis teks sebagai alat untuk memantau dinamika sosial secara objektif dan terukur.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dimaksud untuk memberikan gambaran tentang garis besar secara jelas mengenai isi dari penulisan laporan praktik kerja ini. Dengan adanya sistematika penulisan diharapkan dapat dilihat dan dimengerti dengan jelas hubungan antara bab satu dengan yang lainnya diantaranya sebagai berikut:

1.6.1. BAB I : PENDAHULUAN

Deskripsi persoalan-persoalan yang muncul dan dihadapi, kesenjangan antara keadaan nyata dan keadaan ideal yang diharapkan sehingga melahirkan inti masalah baru yang harus diselesaikan. Latar belakang juga memuat uraian makna penting alasan penelitian harus dilaksanakan.

1.6.2. BAB II : TINJAUAN PUSAKA

Pada bab ini akan berisikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan hasil penelitian, yang bersumber dari literatur-literatur dan jurnal serta penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat tinjauan pustaka.

1.6.3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hal jenis, alur, dan tahapan melakukan penelitian, dan juga menjelaskan alat, dan bahan, dan juga waktu dan tempat penelitian dibuat.

1.6.4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hal-hal yang dibahas atau hasil penelitian.

1.6.5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran adalah dua elemen penting dalam sebuah Laporan akhir, fungsi dari kedua simpulan dan saran untuk laporan akhir ini sebagai berikut:

- a. Simpulan merupakan bagian dari laporan yang memberikan ringkasan atau kesimpulan dari hasil penelitian.
- b. Saran adalah bagian dari laporan akhir yang akan memberikan rekomendasi atau saran untuk tindakan atau perbaikan lebih lanjut.

1.6.6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian atau penulisan dalam laporan akhir. Hal ini memungkinkan pembaca untuk mengakses sumber-sumber tersebut dan melihat informasi lebih lanjut tentang topik yang dibahas.

1.6.7. LAMPIRAN

Pada lampiran berisi hal-hal seperti surat rekomendasi atau surat surat pengantar, lembar monitoring, foto-foto atau video, dan lain-lain.